

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. BELAJAR

1. Pengertian Belajar

“Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan”.¹

Dari definisi diatas, yang sangat perlu kita garis bawahi adalah bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika didalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan sesuatu peningkatan klualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan didalam proses belajar.²

Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan pendapat terkait definisi belajar, diantaranya adalah Morgan yang dikutip oleh Mustaqim menjelaskan bahwa "*Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience*". Belajar adalah

¹ Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif*. (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2005), hal. 1

²*Ibid...*, hal. 1-2

perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman.³ Sedangkan menurut Skinner yang dikutip oleh Muhibbin Syah menjelaskan pendapatnya bahwa: "Belajar adalah sebuah proses adaptasi yang berlangsung secara berkelanjutan".⁴

Menurut Wringkel "belajar adalah salah satu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap".⁵ Sadiman menjelaskan pula bahwa "belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam". Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.⁶

Jika melihat dalam konteks Islam, al-Quran telah memberikan gambaran pula mengenai belajar. Hal ini tersurat dalam QS. Al-Ra'ad ayat ke-11 yaitu sebagai berikut:⁷

³ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. (Semarang: Pustaka Belajar, 2001), hal. 33

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 88

⁵ W. S. Winkle, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 53

⁶ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 21

⁷ Tim Penerjemah Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hal. 249

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا

يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ

لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalumengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. SesungguhnyaAllah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia". (QS. Al-Ra'ad : 11).

Pada konteks ayat di atas tersirat sebuah motivasi untuk mengubah nasib ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut menuntut adanya perubahan pada pola pikir terlebih dahulu. Oleh sebab itu peran pendidikan yang didalamnya terdapat aktivitas belajar menjadisangat penting, bahkan sebagai pra syarat untuk teriadinya sebuahperubahan.

Kegiatan belajar sesungguhnya dilakukan oleh semua makhluk yang hidup.Efektifitas kegiatan belajar tersebut bergantung pada tingkat

kerumitan jenis kehidupannya.⁸ Agama islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Perlu diketahui bahwa setiap apa yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan, pasti dibaliknya terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia.⁹

Menurut Romine yang dikutip Oemar Hamalik berpendapat, bahwa *“learning is defined as the modification or strengthening of behavior trough experiencing”*. Belajar merupakan suatu proses dan bukan hasil yang hendak dicapai semata.¹⁰ Sedangkan menurut O. Whittaker yang dikutip oleh Rohmalina Wahab, “belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.¹¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.¹² Belajar adalah suatu proses atau usaha, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Belajar boleh diartikan berusaha atau berlatih supaya mendapat kepandaian. Belajar adalah merupakan dasar untuk memahami perilaku.¹³

Jadi, dari beberapa pengertian belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dalam arti

⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 106

⁹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjkarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 32

¹⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum...*, hal. 105-106

¹¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 17

¹² Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran...*, hal. 13

¹³ Imam Malik, *Psikologi Umum (Sebuah Pengantar)*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (Elkaf), 2005), hal. 75

dengan belajar seseorang dapat mengetahui sesuatu itu dengan belajar, jadi masalah belajar ini sangat penting dalam kehidupan kita.¹⁴

2. Ciri-ciri Belajar

Seseorang yang telah melakukan aktifitas belajar dan diakhiri dari aktifitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru, maka individu itu dapat dikatakan belajar, yang mana hakikat belajar itu adalah perubahan tingkah lak, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan dalam ciri-ciri belajar, antara lain:¹⁵

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menimbulkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun belajar berikutnya. Dalam arti, perubahan ini berlangsung terus-menerus sampai kecakapan individu itu menjadi lebih baik dan sempurna.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

¹⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 17

¹⁵ *Ibid...*, hal. 19-21

Dalam perbuatan belajar perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, semakin banyak usaha belajar itu dilaksanakan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Yang mana perubahan yang bersifat aktif itu perubahan yang tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri. Dalam arti, perubahan yang dilakukan individu itu sendiri untuk menjadi lebih baik.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam belajar. Akan tetapi, perubahan dalam belajar itu bersifat permanen.

e. Perubahan dalam belajar bersifat terarah

Ini berarti perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa setiap perubahan yang terjadi pada seseorang itu merupakan hasil dari belajar, yang mana dengan belajar seseorang itu dapat mengetahui dari hal yang ia belum atau tidak diketahuinya menjadi tahu. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi dalam belajar ini bisa membuat seorang untuk terus belajar.

3. Niat dan Tujuan Belajar

Menurut Al-Zarnuji yang dikutip oleh Baharudin dan Esa Nur Wahyuni mengatakan bahwa niat yang benar dalam belajar adalah untuk mencari keridhoan Allah SWT, memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat, berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, mengembangkan dan melestarikan ajaran islam dan mensyukuri ni'mat Allah SWT.¹⁶

Sehubungan dengan hal ini, Al-Zarnuji mengingatkan agar setiap penuntut ilmu tidak sampai keliru menentukan niat dalam belajar, misalnya belajar yang diniatkan untuk mencari pengaruh, mendapatkan kenikmatan duniawi atau kehormatan dan kedudukan tertentu.¹⁷

Jadi, niat dalam menuntut ilmu harus berdasarkan dengan keyakinan dan keteguhan hati, dikatakan dalam peribahasa “sambil menyelam minum air”.Niat dalam belajar itu disertai dengan do'a agar mendapat ridho dari Allah SWT, senantiasa dilindungi dan mendapat rahmat-Nya.Jangan sampai menuntut ilmu itu karena ingin menambah gelar dan mengutamakan kepentingannya dengan dunia.¹⁸ Seperti yang difirmankan Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:¹⁹

¹⁶ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 54

¹⁷ *Ibid...*, hal. 55

¹⁸ Qamaruddin Shaleh, HAA Dahlan & M.D Dahlan, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Turunnya ayat-ayat Al-Qur'an*, (Bandung: CV Diponegoro Bandung, 1998), hal. 52

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 910

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan melapangkan (tempat) untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”. (QS. Al-Mujadalah: 11).

4. Prinsip-prinsip Belajar

Proses belajar dapat kita perinci didalam beberapa prinsip dasar. Dengan memahami dan dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, kita akan dapat memiliki arah dan pedoman yang jelas didalam belajar. Dengan memahami prinsip-prinsip belajar tersebut kita akan relatif lebih mudah dan lebih cepat berhasil dalam belajar. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip belajar itu, kita akan menemukan metode belajar yang efektif. Adapun prinsip-prinsip belajar tersebut sebagai berikut.²⁰

²⁰ Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif*. (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2005), hal. 2-10

a. Belajar harus Berorientasi pada Tujuan yang Jelas

Dengan menetapkan suatu tujuan yang jelas, setiap orang akan dapat menentukan arah dan juga tahap-tahap belajar yang harus dilalui dalam mencapai tujuan belajar tersebut. Selain itu, dengan adanya tujuan belajar yang jelas, keberhasilan seseorang dapat dilihat dari sejauh mana ia mampu mencapai tujuan belajarnya itu.

b. Proses Belajar akan Terjadi bila Seseorang Dihadapkan pada Situasi Problematis

Sesuatu yang bersifat problematic (mengandung masalah dengan tingkat kesulitan tertentu), akan merangsang seseorang untuk berpikir dalam memecahkannya. Semakin sulit problem atau masalah yang dihadapi seseorang, akan semakin keras orang tersebut berpikir untuk memecahkannya. Oleh karena itu, setiap guru yang baik akan memberikan pelajaran kepada murid-muridnya dengan sesering mungkin menghadapkan mereka pada situasi yang mengandung problematis.

c. Belajar dengan Pengertian akan lebih Bermakna dari pada Belajar dengan Hafalan

Belajar dengan pengertian lebih memungkinkan seseorang untuk lebih berhasil dalam menerapkan dan mengembangkan segala hal yang sudah dipelajari dan dimengertinya. Sebaliknya, belajar dengan hafalan mungkin hasilnya hanya tampak dalam bentuk kemampuan mengingat pelajaran itu saja. Walaupun umpamanya pelajaran yang dihafalkannya itu berjumlah sangat banyak, ia akan kurang bisa

menerapkan dan mengembangkannya menjadi suatu pemikiran baru yang lebih bermanfaat.

d. Belajar merupakan Proses yang Kontinu

Didalam definisi belajar, kita telah dapat mengetahui bahwa belajar merupakan suatu proses yang tentu saja memerlukan waktu. Kita pun menyadari bahwa pikiran manusia memiliki keterbatasan dalam menyerap ilmu dalam jumlah banyak sekaligus. Karena itu, belajar harus dilakukan secara kontinu didalam jadwal waktu tertentu dengan jumlah materi yang sesuai dengan kemampuan kita.

e. Belajar Memerlukan Kemauan yang Kuat

Sebagaimana kita ketahui bahwa keberhasilan dalam bidang apapun memerlukan kemauan yang kuat. Untuk memiliki kemauan belajar yang kuat, yang terutama harus kita lakukan adalah menetapkan tujuan yang jelas sebelum memilih bidang studi tertentu untuk dipelajari. Tujuan yang jelas dan benar-benar diinginkan seseorang, akan menyebabkan orang tersebut selalu berusaha untuk belajar dengan rajin agar apa yang menjadi tujuannya itu tercapai.

f. Keberhasilan Belajar Ditentukan oleh Banyak Faktor

Faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan keberhasilan belajar itu banyak. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat kita bagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang terdapat didalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan

(*intelegensia*), daya ingat, kemauan dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar diri individu yang bersangkutan, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua lingkungan tersebut.

g. Belajar secara Keseluruhan akan lebih Berhasil dari pada Belajar secara Terbagi-bagi

Prinsip belajar diatas memang memerlukan penjelasan yang agak panjang. Jika kita belajar secara keseluruhan, kita akan dapat melihat dan mengerti dengan jelas bagaimana unsure-unsur yang merupakan bagian dari keseluruhan itu berhubungan membentuk satu keseluruhan atau kebulatan. Cara belajar seperti ini akan memungkinkan seseorang untuk dapat mengerti suatu pelajaran dengan lebih cepat dan mudah.

h. Proses Belajar Memerlukan Metode yang Tepat

Adakalanya seorang siswa atau mahasiswa mengalami kesulitan walaupun ia telah mengerahkan seluruh tenaga dan pikiran untuk belajar. Pemahaman yang didapatnya tetap saja sedikit sekali. Jelaslah bahwa dalam hal ini telah terjadi ketidak seimbangan antara tenaga dan pikiran yang telah dikerahkan untuk belajar dengan hasil belajar yang didapat.

Karena itu, proses belajar memerlukan metode yang tepat agar masalah tersebut dapat dihindari. Metode belajar yang tepat dapat memungkinkan seorang siswa atau mahasiswa menguasai ilmu

dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Dengan kata lain, metode belajar yang tepat tersebut memungkinkan siswa atau mahasiswa belajar lebih efektif dan efisien.

i. Belajar Memerlukan adanya Kesesuaian antara Guru dan Murid

Kesesuaian antara guru dan murid, kenyataannya memang sangat mempengaruhi seorang murid dalam menyenangi suatu pelajaran. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi motivasi murid dalam belajar. Karena itu, guru yang baik tentunya akan selalu berusaha untuk menerapkan metode pengajaran yang benar-benar sesuai dengan kemampuan murid-muridnya.

j. Belajar Memerlukan Kemampuan dalam Menangkap Intisari Pelajaran itu Sendiri

Kemampuan menangkap intisari pelajaran, sangat perlu dimiliki siswa atau mahasiswa. Dengan cara ini, siswa atau mahasiswa akan dapat membuat suatu ringkasan atau ikhtisar dari semua mata pelajaran yang dipelajarinya. Dengan demikian, materi pelajaran yang tadinya terasa banyak dan berat akan terasa lebih sedikit, ringan dan mudah untuk dipelajari. Selain itu, kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran akan memungkinkan siswa atau mahasiswa mendapatkan suatu pengertian yang lebih matang dan lebih kekal.

Demikianlah antara lain prinsip-prinsip belajar yang sangat perlu diketahui dan diterapkan para siswa atau mahasiswa. Pengetahuan mengenai prinsip belajar ini sangat diperlukan antara lain sebagai dasar dalam mencari metode belajar yang tepat atau selaras dengan prinsip-prinsip belajar diatas.

B. PEMBELAJARAN

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungannya. Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkannya. Dengan pembelajaran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar (*learning society*).²¹

Menurut Ismail yang dikutip oleh Rohmalina Wahab, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.²² Sumber lain menyatakan, bahwa kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar, peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsure manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen

²¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 205

²² Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.211

pengajaran diperankan secara optimal, guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.²³

Perlu dicatat bahwa dalam pembelajaran (interaksi instruksional antara guru dengan siswa), istilah proses mengajar-belajar (PMB) dipandang lebih tepat dari pada proses belajar-mengajar (PBM). Alasannya, dalam proses ini yang hampir selalu lebih dahulu aktif adalah guru (mengajar) lalu diikuti oleh aktifitas siswa (belajar), bukan sebaliknya.²⁴ Secara tradisional, mengajar merupakan proses menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan kepada anak didiknya.²⁵ Salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.²⁶

Sebagai tambahan perjuangan mencari ilmu pengetahuan merupakan tugas atau kewajiban bagi setiap muslim baik bagi laki-laki maupun wanita. Menurut Nabi, tinta para pelajar nilainya setara dengan darah para syuhada' pada hari pembalasan. Dengan demikian, para pelaku dalam proses belajar mengajar yaitu guru dan murid dipandang sebagai orang-orang terpilih dalam masyarakat yang telah termotivasi secara kuat oleh agama untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmu

²³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran...*, hal. 205-206

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 219

²⁵ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 48

²⁶ *Ibid...*, hal. 49

pengetahuan mereka. Hal ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122, yang dikutip oleh Rohmalia Wahab :²⁷

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ

طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

تَحْذَرُونَ ﴿۱۲۲﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semua (kemedan perang). Mengapa mereka tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-taubah: 122).

Sungguh dalam islam mereka yang tekun mencari ilmu lebih dihargai dari pada mereka yang beribadah sepanjang masa. Kelebihan ahli ilmu (*al-'alim*) dari pada ahli ibadah (*al-'abid*) adalah seperti kelebihan Muhammad atas orang islam seluruhnya. Dikalangan kaum muslimin hadis ini sangat populer sehingga mereka memandang bahwa mencari ilmu merupakan bagian integral dari ibadah.²⁸

²⁷Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 228

²⁸*Ibid...*, hal. 229

Selain itu, para pakar psikologi pendidikan kelas dunia seperti Barlow dan Good & Brophy yang dikutip oleh Muhibbin Syah menyebut bahwa hubungan timbal balik antara guru –siswa itu dengan istilah “*teaching-learning process*” bukan “*learning-teaching process*”. Istilah ini merupakan ringkasan dari “*the process of teaching and the process of learning*” (proses mengajar dan proses belajar).²⁹

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu konsepsi untuk mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu.³⁰ Menurut Joyce & Weil yang dikutip oleh Lefudin, “model pengajaran sebenarnya adalah model pembelajaran, karena tujuan pengajaran adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide-ide, keterampilan-keterampilan, nilai-nilai, cara-cara berpikir, alat-alat untuk mengekspresikan diri serta cara-cara belajar”.³¹

Menurut Chauhan yang dikutip oleh Jumanta Hamdayama, yang dimaksud dengan “model mengajar adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan”. Sementara itu, suatu model mengajar yang baik

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 219

³⁰ Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 171

³¹*Ibid...*, hal. 173

menurut Abdul Aziz Wahab memiliki sifat atau ciri-ciri yang dikenali secara umum sebagai berikut:³²

- a. Memiliki prosedur yang sistematis. Sebuah model mengajar bukan sekedar merupakan gabungan berbagai fakta yang disusun secara sembarangan, melainkan dengan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
- b. Memiliki hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang diamati.
- c. Menetapkan lingkungan secara khusus dalam artian menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar
- d. Memiliki ukuran keberhasilan. Model harus menetapkan kriteria keberhasilan suatu unjuk kerja yang diharapkan dari siswa. Model mengajar senantiasa menggambarkan dan menjelaskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.

Menurut Ismail yang dikutip oleh Jumanta Hamdayama menyatakan, istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode tertentu, yaitu:³³

- a. Rasional teoretik yang logis disusun oleh perancangannya
- b. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai

³² Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 128-129

³³ *Ibid...*, hal. 129

- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah alat bantu untuk mendeskripsikan suatu benda atau contoh agar mempermudah guru dalam menjelaskan objek dalam proses pembelajaran.³⁴

3. Strategi Pembelajaran

Menurut Ruseffendi yang dikutip oleh Jumanta Hamdayama, “strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut”, antara lain:³⁵

- a. Pemilihan materi pelajaran (guru dan siswa)
- b. Penyaji materi pelajaran (perorangan, kelompok atau belajar mandiri)
- c. Cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analisis atau sintesis dan formal atau nonformal)
- d. Sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen atau homogen)

³⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.214

³⁵ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal.127-128

Jenis strategi belajar, dalam hal ini banyak para ahli yang menjelaskan diantaranya menurut Sanjaya, ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu:³⁶

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara *verbal* dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

b. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis siswa.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

d. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah pembelajaran yang berhubungan dengan nilai (*value*) yang sulit diukur yang menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan siswa pada situasi konflik atau situasi yang problematis yang diharapkan

³⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, hal.174-177

dengan sesuatu ini siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik.

e. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³⁷

Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman tertentu.³⁸

4. Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*methodos*" yang berarti cara berani atau cara berjalan yang ditempuh. Menurut Winarno

³⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. III, hal. 52

³⁸*Ibid...*, hal. 206

yang dikutip oleh Rohmalina Wahab, mengatakan bahwa “metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan”.³⁹

Metode merupakan cara mengajar yang sifatnya umum dan dapat dilakukan pada semua mata pelajaran. Metode mengajar adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang kita ajar.⁴⁰ Oleh karena itu, guru dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.⁴¹

Menurut Nursyid Sumaatmadja yang dikutip oleh Rohmalina Wahab, mengatakan bahwa “metode pembelajaran adalah suatu cara yang fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan”.⁴²

Dalam melakukan pembelajaran, guru harus dapat memilih dan menerapkan berbagai macam metode pengajaran yang ada. Terdapat sejumlah metode pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru. Untuk memilih metode yang tepat, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip umum dan faktor-faktor yang mempengaruhi penetapannya.⁴³ Menurut Tjipto Utoyo dan Ruitjer yang dikutip oleh Rohmalina Wahab, dalam pembelajaran terdapat berbagai macam metode pembelajaran, yaitu:⁴⁴

a. Metode Ceramah

³⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.211

⁴⁰ Lefudin, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 171

⁴¹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 94

⁴² Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.212

⁴³ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 98-121

⁴⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, hal.212-213

Metode ceramah adalah suatu bentuk pengajaran dimana dosen atau guru mengalihkan informasi kepada sekelompok besar siswa dengan suatu cara yang bersifat *verbal*.

b. Metode Diskusi atau Metode Musyawarah

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian materi pelajaran dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah, baik berupa pertanyaan maupun berupa pernyataan yang bersifat problemik untuk dibahas atau dipecahkan oleh siswa secara bersama-sama.

c. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah format belajar mengajar yang menitik beratkan kepada interaksi antar anggota yang satu dengan anggota yang lainnya dalam satu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas secara bersama-sama.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah format belajar mengajar yang secara sengaja, menunjukkan atau memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh atau sebagian dari siswa.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Oleh sebab itu, tidak bisa bagi seorang guru untuk membuat kesimpulan terhadap suatu metode itu lebih baik atau lebih buruk. Pengetahuan pemahaman seorang guru dalam memilih suatu

metode pembelajaran sangat penting sebelum memutuskan metode mana yang akan dipakainya.⁴⁵

5. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Dalam melakukan pembelajaran, agar dicapai hasil yang lebih optimal perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang ditarik dari teori psikologi terutama dari teori belajar dan hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip pembelajaran bila diterapkan dalam proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran akan diperoleh hasil yang lebih optimal. Selain itu, akan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan dasar teori untuk membangun sistem instruksional yang berkualitas tinggi.⁴⁶

Beberapa prinsip pembelajaran yang dikemukakan Atwi Suparman dengan mengadaptasi pemikiran Fillbeck yang dikutip oleh Jumanta Hamdayama, sebagai berikut:⁴⁷

- a. Respon baru (*new responses*) diulang sebagai akibat dari *respons* yang terjadi sebelumnya. Implikasinya adalah perlunya pemberian umpan balik positif dengan segera atas keberhasilan atau *respons* yang benar dari siswa, siswa harus aktif membuat *respons*, tidak hanya duduk, diam, dan mendengarkan saja.

⁴⁵ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 97-98

⁴⁶ *Ibid...*, hal. 32

⁴⁷ *Ibid...*, hal. 32-34

- b. Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari *respons*, tetapi juga dibawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda dilingkungan siswa. Implikasinya adalah perlunya menyatakan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa sebelum pelajaran dimulai agar siswa bersedia belajar lebih giat.
- c. Perilaku ditimbulkan oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan hal yang menyenangkan. Implikasinya adalah pemberian isi pembelajaran yang berguna pada siswa didunia luar ruangan kelas dan memberikan balikan (*feedback*) berupa penghargaan terhadap keberhasilan siswa.
- d. Belajar yang berbentuk *respons* terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer pada situasi lain yang terbatas pula. Implikasinya adalah pemberian kegiatan belajar kepada siswa yang melibatkan tanda-tanda atau kondisi yang mirip dengan kondisi dunia nyata.
- e. Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks. Implikasinya adalah perlu digunakan secara luas bukan saja contoh positif, melainkan juga contoh yang negatif.
- f. Situasi mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses siswa belajar. Implikasinya adalah pentingnya menarik perhatian siswa untuk mempelajari isi pembelajaran.

- g. Kegiatan belajar mengajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik menyelesaikan tiap langkah, akan membantu siswa,. Implikasinya adalah guru harus menganalisis pengalaman belajar siswa menjadi kegiatan-kegiatan kecil, disertai latihan dan balikan terhadap hasilnya.
- h. Kebutuhan memecah materi yang kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkannya dalam suatu model. Implikasinya adalah penggunaan media dan metode pembelajaran yang dapat menggambarkan materi kompleks kepada siswa.
- i. Keterampilan tingkat tinggi (kompleks) terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana.

C. PERWUJUDAN PERILAKU DAN CIRI KHAS PELAKU BELAJAR

1. Perwujudan Perilaku Belajar

Dalam hal ini memahami arti belajar dan esensi perubahan karena belajar, para ahli sependapat atau sekurang-kurangnya terdapat titik temu diantara mereka mengenai hal-hal yang prinsipal. Manifestasi atau perwujudan perilaku belajar bisanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:⁴⁸

a. Kebiasaan

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardt, “kebiasaan

⁴⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 116-119

itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan simulasi yang berulang-ulang”. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

b. Keterampilan

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniyah. Disamping itu, menurut Reber, “keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu”.

c. Pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar-benar objektif sebelum mencapai pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.

d. Berpikir Asosiatif dan Daya Ingat

Secara sederhana, berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan

respons. Disamping itu, daya ingat pun merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dari berpikir asosiatif.

e. Berpikir Rasional dan Kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam hal menjawab pertanyaan. Dalam berpikir rasional, siswa dituntut menggunakan logika untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik simpulan-simpulan, bahkan juga menciptakan hukum/kaidah teoritis dan ramalan-ramalan.

f. Sikap

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno, “sikap (attitude) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu”. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu.

g. Inhibisi

Menurut Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah, “inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respons tertentu karena adanya proses respons lain yang sedang berlangsung”. Dalam hal belajar, yang dimaksud dengan inhibisi ialah kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan

tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya. Kemampuan siswa dalam melakukan inhibisi pada umumnya diperoleh lewat proses belajar. Oleh sebab itu, makna dan perwujudan perilaku belajar seorang siswa akan tampak pula dalam kemampuannya melakukan inhibisi.

h. Apresiasi

Menurut Chaplin yang dikutip oleh Muhibbin Syah, “apresiasi berarti suatu pertimbangan (judgment) mengenai arti penting atau nilai sesuatu”. Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda baik abstrak maupun konkret yang memiliki nilai luhur. Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang pada umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, seni musik, seni lukis, drama dan lain sebagainya. Tingkat apresiasi seorang siswa terhadap nilai sebuah karya sangat bergantung pada tingkat pengalamannya.

i. Tingkah Laku Afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keaneka ragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan lain sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar. Oleh karenanya, ia juga dapat dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.

2. Ciri Khas Pelaku Belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan antara lain Psikologi Pendidikan oleh Surya yang dikutip Muhibbin Syah, disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting yaitu:⁴⁹

a. Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan lain-lain. Disamping perilaku belajar itu menghendaki perubahan yang disadari, perilaku belajar itu juga diarahkan pada tercapainya perubahan tersebut. Jadi, jika seorang siswa belajar bahasa Inggris umpamanya, maka sebelumnya ia telah menetapkan taraf kemahiran yang disesuaikan dengan tujuan pemakaiannya. Menurut Anderson, bahwa “kesenjangan belajar itu tidak penting, yang penting adalah cara mengelola informasi yang diterima siswa pada waktu pembelajaran terjadi”.

⁴⁹*Ibid...*, hal. 114-116

b. Perubahan Positif dan Aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru seperti pemahaman dan keterampilan baru yang lebih baik dari pada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan, misalnya saja bayi yang bisa merangkak setelah duduk, hal ini karena usahanya siswa itu sendiri.

c. Perubahan Efektif dan Fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat diharapkan memberi manfaat yang luas, misalnya ketika siswa menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Selain itu, perubahan yang efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti tentang fokus penelitian yang akan dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang masih memiliki keterkaitan dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa” yang berasal penelitian terdahulu dan beberapa jurnal. Adapun beberapa hasil studi penelitian yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

1. Judul skripsi “Peningkatan Pembelajaran Agama Islam pada Pendidikan Akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk” oleh Muh. Abdul Wahab Tsalasa. Fokus penelitian: (1) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran agama islam kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk? (2) Bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikan pembelajaran agama islam kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk? Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pembelajaran agama islam yang dilakukan dengan cara diinovasi secara terus menerus dan penguasiannya selalu disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman mempermudah siswa dalam belajar.⁵⁰
2. Judul skripsi “Upaya Guru Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMPN 1 Boyolangu Tulungagung” oleh Mohamad Khoirudin. Fokus penelitian yaitu Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan dan menerapkan kemandirian belajar siswa di SMPN 1 Boyolangu Tulungagung? Hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁵⁰ Muh. Abdul Wahab Tsalasa. *Peningkatan Pembelajaran Agama Islam pada Pendidikan Akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk*. Skripsi IAIN Tulungagung (2013)

dalam meningkatkan kemandirian siswanya, guru-guru selalu mempertimbangkan suatu perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat suatu pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh para siswanya.⁵¹

- 3 Judul jurnal “Korelasi antara Disiplin, Motivasi dan Semangat Kerja Guru dengan Kemampuan Mengajarkan Bahasa Indonesia di Kelas XI SMAN sekota Denpasar”. Diakses senin 1 Januari 2018 pukul 18.30 WIB. Fokus penelitian yaitu Bagaimana hubungan disiplin, motivasi dan semangat kerja guru dengan kemampuan mengajarkan bahasa Indonesia di kelas XI SMAN sekota Denpasar? Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin, motivasi dan semangat kerja guru berhubungan positif dengan kemampuan mengajarkan bahasa Indonesia pada SMA Negeri sekota Denpasar dengan kontribusi 57,5%.⁵²
- 4 Judul jurnal “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Behavior pada Siswa”. Diakses senin 1 Januari 2018 pukul 18.30 WIB. Fokus penelitian: (1) Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa MTs Fatahillah? (2) Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompoknya? (3) Bagaimana keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTs Fatahillah? Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan baik, layanan bimbingan kelompok terjadi perubahan berupa peningkatan tingkat

⁵¹ Mohamad Khoirudin. *Upaya Guru Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMPN 1 Boyolangu Tulungagung*. Skripsi IAIN Tulungagung (2013)

⁵² Mudana. *Korelasi antara Disiplin, Motivasi dan Semangat Kerja Guru dengan Kemampuan Mengajarkan Bahasa Indonesia di Kelas XI SMAN sekota Denpasar*. Jurnal Kreatif (2013)

disiplin dari 75,1% ke 75,6%, orang tua hendaknya turut serta dalam upaya membentuk disiplin diri siswa dan sekolah memberikan satu ruangan khusus untuk ruang konseling untuk keefektifan pelayanan bimbingan konseling oleh guru BK.⁵³

5. Judul jurnal “Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Latihan Bertanggung Jawab untuk Meningkatkan Disiplin Belajar pada Siswa Kelas VIII B2 SMPN 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014”. Diakses senin 1 Januari 2018 pukul 18.30 WIB. Fokus penelitian yaitu Bagaimana peningkatan disiplin belajar pada siswa setelah diterapkan teori konseling behavioral dengan teknik latihan bertanggung jawab siswa kelas VIII B2 SMPN 4 Singaraja? Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan disiplin belajar siswa dari sebelum tindakan dengan sesudah tindakan. Teori konseling behavioral dengan teknik latihan bertanggung jawab sangat efektif digunakan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.⁵⁴

6. Judul jurnal “Efektifitas Konseling Behavioral Teknik Latihan Asertif untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMA Laboratorium Undiksha Tahun 2012/2013”. Diakses senin 1 Januari 2018 pukul 18.30 WIB. Fokus penelitian: (1) Bagaimana perbedaan efektifitas antara kelompok eksperimen model konseling behavioral teknik latihan asertif dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan layanan disekolah

⁵³Widosari. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Behavior pada Siswa*. Jurnal Kualitas Pembelajaran (2014)

⁵⁴Permana. *Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Latihan Bertanggung Jawab untuk Meningkatkan Disiplin Belajar pada Siswa Kelas VIII B2 SMPN 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal Kreatif (2014)

tanpa teknik latihan asertif untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa? (2) Bagaimana model konseling behavioral dengan teknik latihan asertif efektif dapat meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa kelas X SMA Laboratorium Undiksha tahun pelajaran 2012/2013? (3) Bagaimana perilaku disiplin belajar mengalami penurunan ketika penerapan model konseling behavioral teknik latihan asertif dihentikan? Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rata-rata gain score kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata gain score kelompok kontrol, terjadi peningkatan perilaku disiplin belajar dan perilaku disiplin belajar mengalami penurunan ketika penerapan model konseling behavioral teknik latihan asertif dihentikan, ini terlihat dari rata-rata nilai pottest lebih tinggi dari follow up.⁵⁵

7. Judul jurnal “Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Diakses senin 1 Januari 2018 pukul 18.30 WIB. Fokus penelitian: (1) Adakah pengaruh tingkat disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Warungasem kabupaten Batang? (2) Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Warungasem kabupaten Batang? (3) Adakah pengaruh tingkat disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Warungasem kabupaten Batang? Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi dan ntuk lingkungan belajar

⁵⁵Dani. *Efektifitas Konseling Behavioral Teknik Latihan Asertif untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMA Laboratorium Undiksha Tahun 2012/2013*. Jurnal Kreatif (2013)

termasuk dalam kategori baik, sedangkan untuk prestasi belajar termasuk dalam kategori tinggi.⁵⁶

8. Judul jurnal “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Individual di SDN Candirejo 01”. Diakses senin 1 Januari 2018 pukul 18.30 WIB. Fokus penelitian yaitu Bagaimana strategi meningkatkan kedisiplinan mengajar guru dalam melaksanakan tugas? Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervise akademik dengan teknik individual dapat meningkatkan kedisiplinan mengajar guru SDN Candirejo 01 yang meliputi kedisiplinan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, kedisiplinan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kedisiplinan melaksanakan evaluasi diakhir pembelajaran.⁵⁷
9. Judul jurnal “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Guru”. Diakses senin 1 Januari 2018 pukul 18.30 WIB. Fokus penelitian: (1) Bagaimana disiplin kerja guru dengan indikator kehadiran dan ketaatan pada standar kerja? (2) Bagaimana prestasi belajar siswa? Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja guru berada pada kategori cukup tinggi dan prestasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi. Ini berarti menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah disiplin kerja guru.⁵⁸

⁵⁶Nokwanti. *Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Kreatif (2013)

⁵⁷ Khunti Arifah. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Individual di SDN Candirejo 01*. Jurnal Kualitas Pembelajaran (2015)

⁵⁸ Abid Fauzan. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Guru*. Jurnal Kualitas Pembelajaran (2016)

10. Jurnal Yulina Ismiyanti “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Media Visual di Kelas IV SDN 02 Temulus”. Diakses senin 1 Januari 2018 pukul 19.55 WIB. Dalam fokus penelitiannya meliputi :apakah penerapan model kooperatif tipe Jigsaw berbasis media visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktiviatas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 02 Temulus. Sehingga diperoleh hasil bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa : melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbasis media visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.⁵⁹

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan

No	Jurnal Penelitian	Fokus	Hasil
1.	Muh. Abdul Wahab Tsalasa, 2013, Peningkatan Pembelajaran Agama Islam pada Pendidikan Akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk.	(1) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran agama islam kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk? (2) Bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikan pembelajaran agama islam kelas akselerasi di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk?	(1)Peningkatan pembelajaran agama islam dilakukan dengan cara diinovasi secara terus menerus. (2)Peningovasiannya selalu disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.
2.	Mohamad Khoirudin, 2013, Upaya Guru Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan dan menerapkan kemandirian belajar siswa di SMPN 1	Dalam meningkatkan kemandirian siswanya, guru-guru selalu mempertimbangkan suatu perencanaan,

⁵⁹Yulina Ismiyanti “*peningkatan kualitas pembelajaran ips melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis media visual di kelas IV SDN 02 Temulus*”. Jurnal Kualitas Pembelajaran. (2016)

	Siswa di SMPN 1 Boyolangu Tulungagung.	Boyolangu Tulungagung?	pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat suatu pembelajaran agar meteri yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh para siswanya.
3.	Mudana, 2013, Korelasi antara Disiplin, Motivasi dan Semangat Kerja Guru dengan Kemampuan Mengajarkan Bahasa Indonesia di Kelas XI SMAN sekota Denpasar.	Bagaimana hubungan disiplin, motivasi dan semangat kerja guru dengan kemampuan mengajarkan bahasa Indonesia di kelas XI SMAN sekota Denpasar?	Disiplin, motivasi dan semangat kerja guru berhubungan positif dengan kemampuan mengajarkan bahasa Indonesia pada SMA Negeri sekota Denpasar dengan kontribusi 57,5%.
4.	Widosari, 2014, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Behavior pada Siswa.	(1) Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa MTs Fatahillah? (2) Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompoknya? (3) Bagaimana keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTs Fatahillah?	(1) Tingkat kedisiplinan baik. (2) Layanan bimbingan kelompok terjadi perubahan berupa peningkatan tingkat disiplin dari 75,1% ke 75,6%, orang tua hendaknya turut serta dalam upaya membentuk disiplin diri siswa. (3) Sekolah memberikan satu ruangan khusus untuk ruang konseling untuk keefektifan pelayanan bimbingan konseling oleh guru BK.
5.	Permana, 2014, Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Latihan Bertanggung Jawab untuk Meningkatkan Disiplin Belajar pada	Bagaimana peningkatan disiplin belajar pada siswa setelah diterapkan teori konseling behavioral dengan teknik latihan bertanggung jawab	Adanya peningkatan disiplin belajar siswa dari sebelum tindakan dengan sesudah tindakan. Teori konseling behavioral dengan teknik latihan

	Siswa Kelas VIII B2 SMPN 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014.	siswa kelas VIII B2 SMPN 4 Singaraja?	bertanggung jawab sangat efektif digunakan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.
6.	Dani, 2013, Efektifitas Konseling Behavioral Teknik Latihan Asertif untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Belajar Siswa Kelas X SMA Laboratorium Undiksha Tahun 2012/2013.	(1) Bagaimana perbedaan efektifitas antara kelompok eksperimen model konseling behavioral teknik latihan asertif dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan layanan disekolah tanpa teknik latihan asertif untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa? (2) Bagaimana model konseling behavioral dengan teknik latihan asertif efektif dapat meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa kelas X SMA Laboratorium Undiksha tahun pelajaran 2012/2013? (3) Bagaimana perilaku disiplin belajar mengalami penurunan ketika penerapan model konseling behavioral teknik latihan asertif dihentikan, ini terlihat dari rata-rata nilai pottest lebih tinggi dari follow up.	(1) Dari rata-rata gain score kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata gain score kelompok kontrol. (2) Terjadi peningkatan perilaku disiplin belajar. (3) Perilaku disiplin belajar mengalami penurunan ketika penerapan model konseling behavioral teknik latihan asertif dihentikan, ini terlihat dari rata-rata nilai pottest lebih tinggi dari follow up.
7.	Nokwanti, 2013, Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa.	(1) Adakah pengaruh tingkat disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Warungasem kabupaten Batang? (2) Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar	(1) Tingkat disiplin belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. (2) Untuk lingkungan belajar termasuk dalam kategori baik, sedangkan untuk prestasi belajar termasuk dalam

		<p>siswa kelas VIII SMPN 2 Warungasem kabupaten Batang?</p> <p>(3) Adakah pengaruh tingkat disiplin dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Warungasem kabupaten Batang?</p>	<p>kategori tinggi.</p>
8.	<p>Khunti Arifah, 2015, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Individual di SDN Candirejo 01.</p>	<p>Bagaimana strategi meningkatkan kedisiplinan mengajar guru dalam melaksanakan tugas?</p>	<p>Pelaksanaan supervise akademik dengan teknik individual dapat meningkatkan kedisiplinan mengajar guru SDN Candirejo 01 yang meliputi kedisiplinan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, kedisiplinan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kedisiplinan melaksanakan evaluasi diakhir pembelajaran.</p>
9.	<p>Abid Fauzan, 2016, Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Guru.</p>	<p>(1) Bagaimana disiplin kerja guru dengan indikator kehadiran dan ketaatan pada standar kerja?</p> <p>(2) Bagaimana prestasi belajar siswa?</p>	<p>Disiplin kerja guru berada pada kategori cukup tinggi dan prestasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi. Ini berarti menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah disiplin kerja guru.</p>

10.	Jurnal Yulina Ismiyanti “peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berbasis media visual di kelas IV SDN 02 Temulus” diakses pada hari Selasa 2 Januari 2018 pada jam 19.55 WIB.	Apakah penerapan model kooperatif tipe Jigsaw berbasis media visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 02 Temulus?	Melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berbasis media visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa
11.	M. Huseinnurdiansyah, 2018, Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di SMP Islam MIA.	<p>(1) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pemahaman materi PAI di SMP Islam MIA?</p> <p>(2) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan sikap positif siswa di SMP Islam MIA?</p> <p>(3) Bagaimana upaya guru dalam merubah perilaku siswa sesuai nilai-nilai Islam di SMP Islam MIA?</p>	<p>(1) Dalam meningkatkan pemahaman materi siswa pada mata pelajaran PAI guru memberikan contoh langsung kepada siswa.</p> <p>(2) Dalam meningkatkan kemampuan sikap positif siswa guru membimbing, memotivasi dan membiasakan siswa dengan hal baik.</p> <p>(3) Dalam merubah perilaku siswa sesuai nilai-nilai Islam guru menegur siswa yang melakukan kesalahan dan memberikan contoh langsung kepada siswa.</p>

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu sebagaimana diuraikan di atas, penelitian ini merupakan penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu. Penelitian ini merupakan penelitian baru. Penelitian ini memfokuskan pada pemahaman materi, kemampuan sikap positif dan

perubahan siswa sesuai dengan nilai-nilai islam sebagai upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMP Islam MIA.

Disini harapan peneliti, siswa dapat memahami, melaksanakan dan mengamalkan serta merubah perilakunya sesuai dengan nilai-nilai islam dalam lingkungan belajar siswa dan lingkungan sosial siswa.

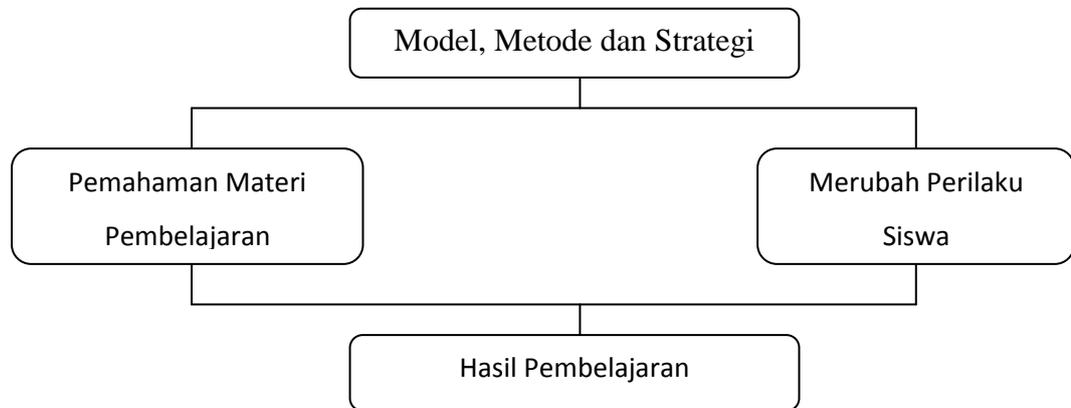
E. Kerangka Berpikir Teoritis (Paradigma)

Peran guru dalam meningkatkan pembelajaran sangat penting. Dalam meningkatkan pembelajaran guru harus menggunakan model, metode dan strategi tertentu agar suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana yang dipaparkan peneliti dalam konteks penelitian diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di SMP Islam MIA” karena betapa pentingnya penggunaan suatu model, metode dan strategi dalam meningkatkan suatu pembelajaran .

Model, metode dan strategi yang peneliti paparkan diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman materi dan kemampuan sikap positif siswa serta dapat merubah perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai islam. Oleh karena itu, model, metode dan strategi yang peneliti paparkan dalam meningkatkan suatu pembelajaran, bertujuan untuk membantu guru dalam memberikan pemahaman materi, meningkatkan kemampuan sikap positif siswa dan membimbing siswa sesuai dengan nilai-nilai islam dengan memberikan motivasi serta arahan yang sifatnya

membangun agar siswa menjadi sosok yang cerdas, berakhlakul karimah dan berprestasi. Dari uraian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Peningkatan pembelajaran



F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pemahaman materi PAI di SMP Islam MIA?
 - a. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pada siswa PAI di SMP Islam MIA?
 - b. Metode apa yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman materi di SMP Islam MIA?
 - c. Bagaimana Strategi guru dalam membangkitkan pemahaman materi siswa di SMP Islam MIA?

2. Bagaimana upaya guru dalam merubah perilaku siswa sesuai nilai-nilai islam di SMP Islam MIA?
 - a. Perilaku apa saja yang perlu dirubah guru agar sesuai dengan nilai-nilai islam di SMP Islam MIA?

- b. Bagaimana langkah-langkah guru dalam merubah perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai islam di SMP Islam MIA?
- c. Bagaimana guru membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam di SMP Islam MIA?